

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing menjadi kompetensi vital, baik untuk keperluan akademis maupun profesional. Seiring dengan tingginya kebutuhan tersebut, peran teknologi informasi juga menjadi sangat krusial dalam mendukung operasional lembaga pendidikan, terutama dalam hal penyebaran informasi dan pelayanan kepada masyarakat secara luas.

Tempat pelaksanaan magang, yaitu ABA (Academy Bahasa Asing), merupakan unit pendidikan yang berada di bawah naungan lembaga pusat Al Azhar. Sebagai induk organisasi, Al Azhar menaungi beberapa lembaga dengan spesialisasi yang berbeda. Pembelajaran Bahasa Arab menjadi fokus utama unit Al Azhar, sedangkan layanan pendidikan Bahasa Inggris dikelola melalui unit terpisah seperti English Varsity dan ABA. Dalam struktur ini, ABA secara spesifik hadir untuk melayani kebutuhan tes TOEFL serta kursus Bahasa Inggris (*offline* dan *online*), baik bagi mahasiswa yang memerlukan syarat kelulusan maupun masyarakat umum dan pencari kerja (CPNS/BUMN).

Meskipun memiliki peran strategis dalam struktur pendidikan Al Azhar, ABA menghadapi tantangan dalam hal media informasi digital. Saat ini, unit ABA belum memiliki *landing page* atau website resmi yang representatif. Ketiadaan platform digital ini dapat menghambat calon peserta dalam mengakses informasi layanan, jadwal tes, maupun profil lembaga secara cepat dan akurat, berbeda dengan unit lain yang mungkin sudah lebih terdigitalisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, Penyusun melihat perlunya pengembangan sistem informasi berupa pembuatan *landing page* website. Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (Magang) ini, Penyusun bertujuan untuk merancang dan membangun website tersebut guna meningkatkan profesionalitas ABA di bawah naungan Al Azhar, serta mempermudah akses informasi bagi para peserta didik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dalam kegiatan magang adalah untuk memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa, dengan memberikan kasus nyata atau *real case* yang dapat menguji dan mengasah kemampuan mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang telah dipelajari pada saat perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus Mahang

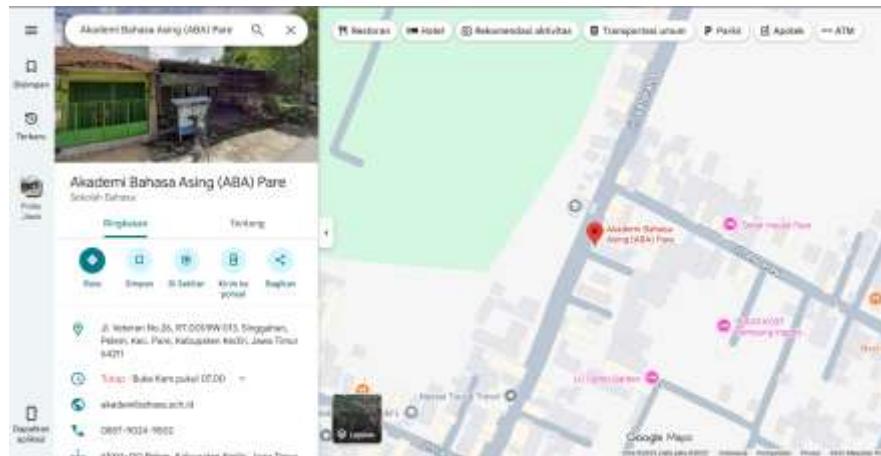
- a) Melatih mahasiswa dalam melaksanakan tanggung jawab administrasi dan teknis untuk mendukung layanan operasional di ABA.
- b) Memberikan mahasiswa mengimplementasikan keahlian pemrograman melalui proyek pembuatan landingpage website dan sertifikat.
- c) Memberikan pengalaman nyata dalam beradaptasi dalam budaya kerja dan prosedur kerja dilingkungan lembaga pendidikan Al-Azhar

1.2.3 Manfaat Magang

1. Memperoleh pengetahuan mengenai dunia kerja yang profesional serta wawasan dan standar operasional lembaga pendidikan
2. Mahasiswa memperoleh sarana untuk mengembangkan keahlian dalam pembuatan website serta manajemen administrasi secara langsung didunia kerja
3. Mahasiswa terlatih untuk menyelesaikan masalah dengan cara berfikir kritis pada saat mengerjakan tugas yang diberikan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Perusahaan



Gambar 1.1 Peta Lokasi Academy Bahasa Asing

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Akademi Bahasa Asing(ABA), yang beralamat lengkap di Jl. Veteran No. 26, RT. 001/RW. 013, Singgahan, Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64211.

1.3.2 Jadwal Kerja

Adapaun jadwal harian mengikuti jam kerja operasional di ABA, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal kerja

| Hari | Jam Masuk | Jam istirahat | Jam Pulang |
|--------|-----------|---------------|------------|
| Senin | 07.00 WIB | 12.00 – 13.00 | 16.00 WIB |
| Selasa | 07.00 WIB | 12.00 – 13.00 | 16.00 WIB |
| Rabu | 07.00 WIB | 12.00 – 13.00 | 16.00 WIB |
| Kamis | 07.00 WIB | 12.00 – 13.00 | 16.00 WIB |
| Jumat | 07.00 WIB | 12.00 – 13.00 | 16.00 WIB |

1.4 Motode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini diterapkan sebagai langkah fundamental untuk memahami ekosistem operasional di Akademi Bahasa Asing (ABA). Penyusun melakukan pengamatan langsung terhadap alur kerja yang sedang berjalan, khususnya yang berkaitan dengan mekanisme pendaftaran peserta dan distribusi sertifikat. Melalui proses observasi ini, penyusun menganalisis prosedur konvensional yang diterapkan oleh lembaga guna mengidentifikasi titik-titik inefisiensi administrasi. Data empiris yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut kemudian dijadikan landasan utama dalam merancang bangun sistem informasi *website* dan strategi manajemen data yang lebih modern, efektif, dan efisien.

2. Diskusi dan konsultasi

Guna menjamin akurasi dan validitas dalam pelaksanaan tugas administratif, penyusun menerapkan metode konsultasi aktif dengan pembimbing lapangan. Pendekatan ini diterapkan secara spesifik pada ranah pelayanan publik (*customer service*) dan validasi data. Ketika dihadapkan pada variasi pertanyaan peserta yang kompleks atau keraguan dalam prosedur verifikasi data, penyusun senantiasa melakukan diskusi langsung dengan mentor untuk mendapatkan arahan taktis. Proses koordinasi ini bertujuan untuk menyelaraskan tindakan penyusun dengan Standar Operasional Prosedur lembaga, sehingga meminimalisir risiko terjadinya kesalahan informasi yang dapat merugikan citra lembaga.

3. Metode ini diterapkan sebagai mekanisme penjaminan mutu (*quality assurance*) terhadap seluruh hasil kerja yang telah dilaksanakan. Penyusun melakukan proses evaluasi dan uji coba secara berkala, baik pada aspek teknis pengembangan sistem maupun aspek administratif. Pada pengembangan *website*, evaluasi dilakukan melalui serangkaian uji coba fungsional (*testing*) guna mendeteksi adanya kesalahan kode (*bug*) atau gangguan teknis sebelum sistem digunakan. Sementara pada pengelolaan data, evaluasi dilakukan dengan meninjau ulang (*review*) kelengkapan dan validitas data peserta di

Microsoft Excel. Langkah evaluatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh luaran kerja (*output*), baik berupa perangkat lunak maupun dokumen sertifikat, telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan sebelum didistribusikan kepada pengguna akhir. Evaluasi

Metode ini diterapkan sebagai mekanisme penjaminan mutu terhadap seluruh hasil kerja yang telah dilaksanakan. Penyusun melakukan proses evaluasi dan uji coba secara berkala, baik pada aspek teknis pengembangan sistem maupun aspek administratif. Pada pengembangan *website*, evaluasi dilakukan melalui serangkaian uji coba fungsional (*testing*) guna mendeteksi adanya kesalahan kode (*bug*) atau gangguan teknis sebelum sistem digunakan. Sementara pada pengelolaan data, evaluasi dilakukan dengan meninjau ulang (*review*) kelengkapan dan validitas data peserta di Microsoft Excel. Langkah evaluatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh luaran kerja (*output*), baik berupa perangkat lunak maupun dokumen sertifikat, telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan sebelum didistribusikan kepada pengguna akhir.